



Peran Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Dalam Masyarakat 5.0

Haikal Ibnu Hakim¹, Iviana Polin², Irwansyah³

^{1,2,3}Universitas Pelita Harapan

Abstract

Received: 15 Oktober 2024
Revised: 29 Oktober 2024
Accepted: 14 November 2024

Komunikasi teknologi dan masyarakat pada masyarakat 5.0 memiliki peran yang signifikan dalam memberikan sebuah informasi yang terkini dan teraktual, mampu dapat saling berinteraksi dan berhubungan dengan pengguna yang lainnya tanpa adanya jarak dan waktu, serta masyarakat 5.0 memanfaatkan tools analisis yang canggih untuk memahami perilaku pengguna, tren konsumsi, dan dinamika komunikasi di platform Instagram. Dengan menggunakan tools seperti analisis sentimen, analisis jaringan sosial, dan visualisasi data, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang penyebaran informasi, pembentukan opini publik, dan keterlibatan masyarakat yang difasilitasi oleh Instagram dalam Masyarakat 5.0. Metode yang dipakai menggunakan metode Kualitatif Deskriptif dan didukung dengan Teori New Media.

Keywords: *Komunikasi, Teknologi, Masyarakat, Instagram, Masyarakat 5.0*

(*) Corresponding Author: haikalibnu2424@gmail.com

How to Cite: Hakim, H. I., Polin, I., & Irwansyah, I. (2024). Peran Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Dalam Masyarakat 5.0. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14564263>.

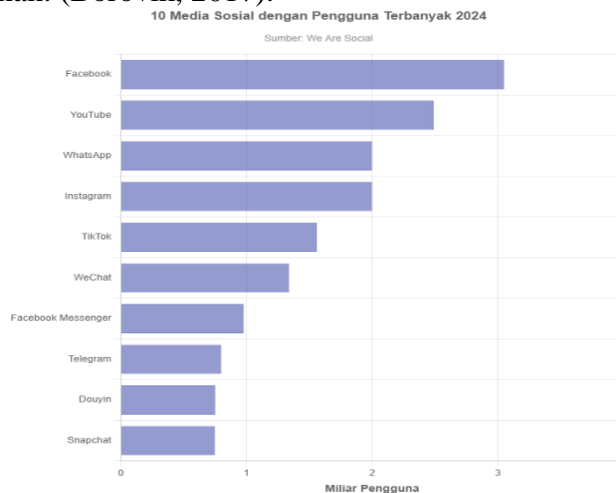
PENDAHULUAN

Tumbuhnya perkembangan era digitalisasi pada saat ini, berpengaruh terhadap perubahan teknologi yang melaju secara berkembang dan bertumbuh. Internet mempermudah manusia untuk menggunakan aplikasi sosial media yang berbagai macam. Dengan adanya kemajuan informasi dan teknologi yang melaju secara berkembang memudahkan semua manusia menggunakan internet. Teknologi komunikasi menjadikan aktivitas manusia sehari-hari akan jadi lebih ringan dan mudah, terutama dalam menerima dan mencari sebuah informasi dengan memanfaatkan internet, dengan adanya internet semua manusia bisa berinteraksi bersama manusia yang tidak kita ketahui dan terletak pada berbagai ragam belahan dunia (Garwita, 2022).

Berkembangnya sebuah internet, menciptakan sebuah jaringan baru yang sering diketahui yaitu nama Sosial Media. Sosial Media mampu mempertemukan dan menghubungkan antar sesama manusia. Media sosial dapat membuat keleluasaan untuk para pemakainya dalam menyebarluaskan sebuah berita dan informasi, selain itu Media sosial begitu mudah dan cepat untuk diakses serta juga sangat mudah untuk dipelajarinya bagi para pengguna baru. Sosial Media berfungsi sangat begitu penting untuk menjadi wadah dan sarana demi menyatakan, mencurahkan dan mengekspresikan diri untuk para pemakainya, karena Sosial media bisa mengundang dan menarik siapa saja yang tertarik untuk mengikuti atau berpartisipasi Media sosial juga bisa memberikan komentar, memberikan *feedback* dengan bebas dan terbuka, mampu berkomunikasi bersama siapapun tanpa adanya hambatan jarak dan ruang, media sosial kini juga menjadi

media rekreasi dan hiburan sebab di Media sosial bisa menemukan beragam macam konten yang menarik dan menghibur, mudahnya mengakses berbagai macam sebuah berita dan informasi yang terdapat pada Media sosial bisa membuka kesempatan untuk menghasilkan dan mendapatkan ilmu baru yang tidak terbatas (Sari, 2020).

Perkembangan teknologi di masyarakat pada zaman ini berkembang secara menyeluruh dan luas disertai dengan persebaran manusia yang bertumbuh menciptakan masyarakat 5.0 yang melahirkan masyarakat yang cerdas dengan seiring perkembangannya suatu teknologi membuat masyarakat melek digital dan bertransformasi lebih canggih dengan kehadiran masyarakat 5.0. Masyarakat 5.0 mengedepankan kecerdasan dan berpengetahuan dengan lingkup yang luas dan menyeluruh dengan tujuan manusia dapat mengetahui beragam macam informasi dan teknologi yang semakin canggih serta dapat membuat masyarakat hidup sejahtera dan nyaman. (Borovik, 2017).



Gambar 1.1 Data pengguna media sosial Instagram pada tahun 2024
(Sumber : Goodstats)

Berdasarkan data diatas Penggunaan Sosial Media Instagram Secara Global pada bulan Februari 2024 yaitu media sosial Instagram sebanyak 2 Milyar pengguna. Media sosial Instagram menjadikan aplikasi sosial media yang mempunyai jumlah pengguna dan pemakai aktif terbilang cukup banyak digunakan oleh masyarakat dunia. Instagram merupakan suatu aplikasi untuk membagikan foto kepada para penggunanya, menggunakan sebuah filter digital serta memberikan ke beragam macam fasilitas jaringan sosial termasuk ke dalam Instagram tersebut (Goodstats, 2024).

Aplikasi Media sosial Instagram mempunyai fungsi dan manfaat yang cukup baik atas keberadaan akun resmi yang dimiliki oleh sebuah instansi/organisasi yang diakui pada artian akun yang diketahui oleh banyaknya manusia yakni akun-akun yang memberikan suatu informasi semacam informasi mengenai sosial, transportasi, lalu lintas, cuaca, kesehatan dan lain-lain. Pada akun-akun Instagram yang menginfokan sebuah informasi misalnya akun @infobekasi.coo (398rb pengikut) dan akun instagram @jktinfo (3jt pengikut). Suatu organisasi Pemerintah Indonesia juga mempunyai akun media sosial instagram resmi seperti: akun @kemenkominfo (1.8jt pengikut), @dpr_ri (766rb pengikut), milik Kementerian Sosial atau Kemensos akun @kemensosri (617rb

pengikut). Akun-akun resmi tersebut memberikan suatu informasi dan paparan penjelasan akan rasa ingin tahu dan penasaran pengguna pada infografik, video dan perbincangan melalui fitur interaksi dalam. Kini Instagram mempunyai fitur-fitur yang menarik untuk dapat menarik para pengguna nya untuk menggunakan sosial media Instagram ini seperti fitur *followers*, *Instagram story*, siaran langsung dan lainnya. (Nabil, 2021). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditemukan rumusan masalah, yaitu Bagaimana Peran Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi dalam Masyarakat 5.0?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan bagian yang sangat penting dan kompleks dalam kehidupan manusia. Setiap aspek dari kehidupan kita dipengaruhi oleh cara kita berkomunikasi dengan orang lain, baik yang kita kenal maupun tidak, yang masih hidup atau sudah meninggal, dan bahkan yang jaraknya dekat atau jauh. Oleh sebab itu, perlu adanya perhatian yang sungguh-sungguh terhadap komunikasi menjadi hal yang sangat wajar. Salah satu tujuan utama komunikasi adalah untuk mendorong orang lain melakukan sesuatu. Hal ini bisa bervariasi dari aktivitas apapun. Melalui komunikasi, seseorang bisa merencanakan masa depan, bergabung dengan kelompok orang lain, berinteraksi dengan manusia serta mengenal orang lain, dan masih banyak lagi. Komunikasi memungkinkan manusia untuk menyampaikan informasi, opini, dan pandangannya terhadap orang lain.

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi, gagasan, perasaan, atau ide antara individu atau kelompok. Dalam komunikasi, ada pengirim (sender) yang mengirimkan pesan melalui suatu saluran atau media kepada penerima (receiver). Pesan yang dikirimkan bisa berupa verbal (kata-kata) atau non-verbal (gerakan tubuh, ekspresi wajah, intonasi suara, dll). Proses komunikasi juga melibatkan pemahaman dan penafsiran pesan oleh penerima. Komunikasi juga bisa bersifat dua arah, di mana penerima memberikan umpan balik (feedback) kepada pengirim. Umpan balik ini penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan telah dipahami dengan benar oleh penerima, dan juga untuk memperbaiki atau mengoreksi pesan yang disampaikan jika diperlukan.

Komunikasi juga terjadi dalam konteks yang bisa meliputi situasi, budaya, latar belakang sosial, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi cara pesan disampaikan dan diterima. Tujuan dari komunikasi bisa bermacam-macam, mulai dari menyampaikan informasi, mempengaruhi perilaku, membangun hubungan, hingga menciptakan pemahaman bersama. Dalam dunia modern, komunikasi juga semakin didukung oleh berbagai teknologi dan media, seperti telepon, email, media sosial, dan lain-lain. Komunikasi yang efektif merupakan kunci penting dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam hubungan pribadi, bisnis, pendidikan, dan politik.

Dalam etimologi, "*communicare*" dalam bahasa Latin berarti berpartisipasi atau memberitahukan, sementara "*Communis opinion*" merujuk kepada pendapat umum. Seorang penulis, Raymond S. Ross, menjelaskan bahwa asal kata "komunikasi" berasal dari Latin "*Communis*" yang berarti membuat sama. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan penyampaian pesan dengan

tujuan membuat persepsi atau makna yang sama antara pengirim pesan dan penerima pesan.

Melalui segi terminologi, beberapa ahli seperti Hovland, Janis, Kelley, dan Lasswell memberikan sudut pandang yang berbeda tentang definisi komunikasi. Menurut Forsdale, komunikasi adalah proses individu yang mengirimkan stimulus, biasanya dalam bentuk verbal, untuk mengubah perilaku orang lain. Laswell mengungkapkan bahwa komunikasi dapat dipahami sebagai respons terhadap pertanyaan tentang "siapa yang mengatakan apa dalam media apa kepada siapa dengan efek apa", menekankan pentingnya aspek-aspek seperti identitas pembicara, pesan yang disampaikan, media yang digunakan, penerima pesan, dan dampak pesan tersebut. Sementara John B. Hoben menganggap bahwa komunikasi harus sukses dan menggambarkannya sebagai pertukaran verbal gagasan atau pikiran. Dapat disimpulkan dari sudut pandang etimologi, komunikasi ditujukan untuk menciptakan pemahaman yang sama, sedangkan dari sudut pandang terminologi, komunikasi melibatkan proses penyampaian stimulus untuk mengubah perilaku atau pertukaran gagasan secara verbal.

Fungsi Komunikasi

Dalam tulisan mengenai ilmu komunikasi, Deddy Mulyana mengacu pada kerangka konsep dari William I. Gordon yang membagi fungsi-fungsi komunikasi menjadi empat bagian antara lain sebagai berikut:

- a) **Fungsi Komunikasi Sosial:** Komunikasi memfasilitasi interaksi sosial antara individu dan kelompok dalam masyarakat.
- b) **Fungsi Komunikasi Ekspresif:** Komunikasi memungkinkan individu untuk mengekspresikan diri, perasaan, dan pemikiran mereka.
- c) **Fungsi Komunikasi Ritual:** Komunikasi digunakan dalam konteks upacara, ritual, dan peristiwa simbolis lainnya untuk mempertahankan norma sosial dan kebudayaan.
- d) **Fungsi Komunikasi Instrumental:** Komunikasi digunakan untuk mencapai tujuan praktis seperti memperoleh informasi, mempengaruhi orang lain, atau memecahkan masalah.

Adapun Unsur-unsur dalam komunikasi meliputi:

- **Komunikator:** Berperan sebagai pengirim pesan dan bertindak sebagai encoder, merumuskan pesan yang disampaikan kepada penerima pesan (komunikan). Komunikan bertindak sebagai decoder, menerjemahkan pesan ke dalam konteks pemahaman mereka sendiri.
- **Pesan:** Merupakan informasi yang disampaikan kepada penerima pesan. Pesan dapat berupa verbal (seperti kata-kata tertulis atau lisan) maupun non-verbal (seperti isyarat, gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan nada suara).
- **Media:** Merupakan alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan dan menerima umpan balik dari mereka. Media ini bisa berupa berbagai bentuk seperti surat, buku, percakapan tatap muka, percakapan telepon, radio, dan sebagainya.
- **Penerima:** Merupakan individu atau kelompok yang menjadi target pesan yang dikirim oleh komunikator. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, termasuk dalam bentuk kelompok, partai, atau negara. Penerima juga dapat disebut dengan istilah lain seperti khalayak, sasaran, komunikan, audience, atau *receiver*. Keberadaan penerima dalam proses komunikasi

dipengaruhi oleh adanya komunikator. Tidak akan ada penerima jika tidak ada komunikator yang mengirim pesan.

Komunikasi memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Berikut adalah beberapa perubahan utama yang terjadi akibat dari komunikasi:

1. **Pembentukan dan Pemeliharaan Hubungan Antarmanusia:** Komunikasi memainkan peran penting dalam membentuk serta menjaga hubungan antarindividu. Melalui komunikasi yang efektif, orang dapat mengembangkan hubungan yang erat, saling memahami, dan saling mempercayai.
2. **Pengaruh pada Kepemimpinan:** Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik merupakan salah satu karakteristik utama dari seorang pemimpin yang sukses. Komunikasi yang efektif memungkinkan pemimpin untuk menggerakkan, mengilhami, dan mempengaruhi orang lain.
3. **Mencapai tujuan bersama:** Komunikasi membantu individu dan kelompok mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif. Dengan berkomunikasi dengan jelas dan terstruktur, orang dapat bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, menangani masalah, dan mencapai hasil yang diinginkan.
4. **Pengaruh dalam Identitas dan Budaya:** Komunikasi memiliki peran penting dalam membentuk identitas individu dan kolektif serta dalam mempertahankan nilai-nilai budaya yang dianut oleh suatu komunitas.
5. **Penyelesaian Konflik:** Komunikasi yang baik dapat membantu menyelesaikan konflik dan meredakan perbedaan pendapat antara individu atau kelompok. Melalui dialog terbuka dan pengertian yang saling mendalam, konflik dapat diselesaikan secara damai.
6. **Pengaruh dalam Pengambilan Keputusan:** Komunikasi yang efektif membantu individu dan kelompok dalam mendapatkan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat. Diskusi yang terbuka dan kolaboratif memungkinkan proses pengambilan keputusan yang lebih baik.
7. **Kesehatan Mental dan Emosional:** Komunikasi yang baik dapat membantu meningkatkan kesehatan mental dan emosional seseorang. Dengan ekspresi emosi yang sehat, percakapan terbuka, dan dukungan sosial, individu dapat mengatasi stres, kecemasan, dan masalah psikologis lainnya. Pengaruh komunikasi ini tidak hanya terbatas pada aspek pribadi, tetapi juga berdampak pada lingkungan sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dengan baik menjadi kunci keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan.

Masyarakat

Masyarakat saat ini harus beradaptasi dengan perubahan zaman yang berpusat pada teknologi, seperti akses informasi. Masyarakat saat ini harus beradaptasi dengan perubahan zaman yang berpusat pada teknologi, seperti akses informasi. Kebanyakan orang percaya bahwa informasi adalah salah satu kebutuhan utama mereka. Keadaan ini dibuktikan dengan semakin berkembangnya perusahaan jasa informasi seperti saluran televisi, surat kabar, radio, internet yang telah memasuki kehidupan manusia. Perubahan lingkungan yang begitu cepat, dinamis, dan meluas tersebut didukung oleh kemajuan teknologi informasi di segala bidang. Hal ini memungkinkan peralihan dari masyarakat konvensional ke masyarakat berbasis informasi.

Teknologi informasi yang didukung oleh komputer, telah mengubah segalanya. Pengolahan informasi dengan komputer sudah semakin akrab di telinga masyarakat, dan saat ini sudah banyak perangkat lunak yang dapat digunakan masyarakat sebagai alat pengolah data untuk menghasilkan informasi (Maharsi, 2000). McQuail mencatat bahwa istilah masyarakat informasi pertama kali dikemukakan oleh Daniel Bell (1973) sehubungan dengan munculnya banyak sektor ekonomi berbasis informasi pada akhir era industri pada tahun 1960an. Penyebaran segala bentuk informasi, terutama yang berbasis teknologi komputer, telah menjadi bidang penting dalam perekonomian masyarakat. Dalam konteks masyarakat informasi, Melody McQuail mencatat bahwa masyarakat menjadi sangat bergantung pada jaringan informasi elektronik yang rumit sehingga mereka kini menghabiskan sebagian besar sumber daya mereka untuk aktivitas informasi dan komunikasi.

Ciri-ciri masyarakat informasi menurut Tanduklangi (1993) sebagai berikut:

- 1) Informasi menjadi senjata strategis.
- 2) Pemilihan informasi menjadi dasar perselisihan antara pemerintah dan pengusaha.
- 3) Informasi tidak lagi gratis.
- 4) Semua informasi bernilai tinggi disimpan dalam format digital.
- 5) Perpustakaan akan dipenuhi dengan e-book pintar.
- 6) Perpustakaan dunia akan muncul dalam bentuk informasi elektronik.
- 7) Pemikiran manusia tentang privasi, keamanan, dan kepemilikan akan berubah.
- 8) Pertukaran informasi lintas batas budaya dan wilayah.
- 9) Timbul perselisihan antara pengguna dan pengelola sistem informasi.
- 10) Orang yang menjadi “ahli informasi” menjadi sangat berkuasa.

Suatu komunitas tidak dapat disebut sebagai masyarakat informasi jika tidak terbuka. Salah satu faktor yang memfasilitasi munculnya masyarakat terbuka adalah penggunaan teknologi informasi. Kebanyakan masyarakat modern menganggap informasi sebagai salah satu kebutuhan hidup. “Masyarakat informasi” mengacu pada masyarakat pasca-industri di mana peran informasi sangat penting dalam ekonomi informasi. Sejak akhir tahun 1970-an, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer pribadi, televisi kabel dan satelit, serta Internet diperkirakan telah mengubah cara hidup kita dan menciptakan tatanan sosial baru (Evans, 1979; Martin, 1978).

Tidak hanya di negara-negara maju, tetapi negara berkembang seperti India juga mendapat manfaat dari pembelajaran jarak jauh dengan berbasis teknologi. Teknologi saat ini memudahkan orang untuk terhubung dengan teman dan keluarga. Masyarakat bahkan bisa mencari jodoh melalui berbagai aplikasi yang disediakan untuk berkenan dan mencari jodoh. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mendorong transformasi digital dan mengubah lanskap industri (Fukuyama 2018).

Transformasi ini menjadi bagian penting dari terbentuknya konsep-konsep baru di bidang industri, seperti Revolusi Industri 4.0, Industrial Internet, dan Made in China 2025. Perkembangan *Internet of Things* (IoT), kecerdasan buatan (AI), dan teknologi robot memberikan dampak besar bagi masyarakat di sektor industri (Fukuyama 2018). Teknologi ini memungkinkan masyarakat

menemukan solusi sosial dengan lebih cepat, menggantikan pekerjaan manual (Potočan, Mulej, dan Nedelko 2020), dan mendorong konsep hidup yang lebih bermakna yang menyeimbangkan teknologi dan manusia (Ellitan 2020). Keberadaan teknologi mengubah masyarakat, salah satunya adalah karyawan yang biasa datang ke kantor dengan membawa teknologi. Oleh sebab itu, kebiasaan ini berubah menjadi bekerja dari mana saja melalui Zoom dan aplikasi lainnya, sehingga mengurangi jumlah ketidakhadiran dan meningkatkan kepuasan dan loyalitas kerja (Igbaria & Guimaraes, 1999).

Teknologi

Penggunaan teknologi di zaman modern saat ini berkembang semakin tinggi, tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi menjadi salah satu kebutuhan bagi manusia. Kehadiran teknologi membawa perubahan pada manusia, yang mulanya masyarakat hanya dapat berkomunikasi secara tatap muka, kini hanya dengan adanya teknologi seperti gadget dapat berbicara dan berinteraksi secara jarak jauh. Penemuan komputer terjadi di tahun 1955, munculnya teknologi pada saat itu menandai dimulainya era informasi bagi peradaban dunia.

Kata “teknologi” berasal dari bahasa Yunani, di zaman pra-Sokrates, yaitu “techne,” yang berarti seni, kerajinan dan “logos,” yang berarti ilmu. Jika digabungkan menurut arti etimologisnya, kata “teknologi” dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang seni mekanik (Marx, 1997; Skrbina, 2015). Namun, sejak teknologi telah menjadi bagian dari kehidupan umat manusia (Pacey, 2000), makna kata “teknologi” tidak lagi hanya merujuk kepada definisi etimologis melainkan telah berkembang secara beragam di seluruh dunia. Sebagai contoh, teknologi dapat dipahami dari tiga aspek, yaitu aspek kultural dan aspek organisasional yang memiliki pemahaman lebih luas serta aspek teknis (Pacey, 2000). Teknologi, dalam aspek kultural, dapat didefinisikan berdasarkan tujuan, nilai, etika, keyakinan, kesadaran atau kreativitas.

Media Sosial

Sosial Media didefinisikan secara luas menjadi sekelompok yang berlabel internet yang dengan dibangun fondasi teknologi maupun ideologi, serta memungkinkan pertukaran dan penciptaan sebuah konten dan informasi yang dilakukan para penikmatnya. Media sosial ialah suatu buatan elektronik media dengan tujuan menciptakan area digital untuk masyarakat dalam berinteraksi dan berkiriman pesan, atau menghubungkan manusia dengan manusia, sosial media juga mewujudkan suatu saluran untuk Komunikasi, konektivitas, interaksi dan diskusi di antara orang-orang, Saluran tersebut menyajikan informasi dan berita lintas gender. Peranan sosial media yang telah memanfaatkan sebuah kecanggihan teknologi yang berbasis web, saat ini telah memperubah komunikasi menjadi sebuah dialog interaktif, terdapat sosial media yang ternama antara lain, Instagram, Twitter, Youtube dan Tiktok. (Voorveld, 2019).

Sosial Media merupakan media online yang memudahkan para penggunanya saling berkomunikasi, menciptakan untuk menguraikan cara terbaik untuk memanfaatkan berbagai aplikasi media sosial yang tersedia. Selain itu Sosial media yaitu media *online* yang memudahkan pemakainya saling berbagi pesan antar pengguna dan menciptakan komunikasi yang terhubung dengan jaringan media *online*. Sosial Media berfungsi sangat begitu penting untuk menjadi wadah dan sarana demi menyatakan, mencurahkan dan mengekspresikan

diri untuk para pemakainya, karena sosial media bisa mengundang siapa saja yang tertarik untuk ikut berpartisipasi. (Kaplan, 2015).

Instagram

Welcome to Instagram, merupakan kalimat pembuka yang diucapkan Kevin Systrom dan Mike Krieger di blog resminya pada 6 Oktober 2010, menandai terciptanya aplikasi *photo sharing revolutioner* Instagram. Melalui start up yang dibangun (Burbn), dua orang anak muda itu berkerja secara gigih dan bekerja keras dengan tujuan untuk dapat menciptakan layanan jejaring sosial dengan berlandaskan fotografi impian. Instagram mampu digunakan melalui beragam macam *smartphone* seperti iPhone, iPad Touch dan iPad dengan sistem operasi IOS 7.0 atau versi terbaru, dan melalui android dengan *system* operasi 2.2 (Froyo) ke atas. Aplikasi tersebut bisa di unduh melalui *Google Play* maupun *Apple Apps Store* (Haikal, 2022).

Instagram merupakan aplikasi *mobile* terdapat para pengguna atau penikmatnya bisa memposting video dan foto dengan lampiran teks. Pemakain Instagram lain dapat berkomentar, menyukai dan terlibat satu sama lainnya dalam suatu postingan. Instagram juga platform media sosial yang tumbuh paling cepat. Pada aplikasi Instagram, memungkinkan pengguna atau penikmatnya untuk mengunggah video dan foto ke dalam *feeds* yang mampu diedit dengan beragam macam filter dan diatur beserta informasi lokasi dan tags yang digunakan. Unggahan bisa disebarluaskan dengan pengikut yang diikutinya atau secara publik. (Anisah, 2021).

Instagram secara umum dikenal sebagai platform jejaring sosial berbagi foto yang baru. Pada dasarnya, Instagram merupakan aplikasi yang berbasis seluler dengan memungkinkan pemakainya untuk mengambil gambar atau foto, memakai beragam alat manipulasi dengan tujuan untuk mengubah tampilan gambar, dan menyebarkan secara instan dengan teman-teman di media sosial yang berbeda. Instagram menarik masyarakat yang beragam. Instagram merupakan suatu aplikasi untuk membagikan foto kepada para penggunanya, menggunakan sebuah filter digital serta memberikan ke beragam macam fasilitas jaringan sosial termasuk ke dalam Instagram tersebut. Komunikasi pengguna Instagram mampu terjalin dengan memberikan sebuah simbol tanda atau juga dapat mengomentari sebuah foto yang diposting pengguna lainnya dan Instagram juga mempunyai berbagai macam fitur-fitur yang menarik dan dapat dimanfaatkan oleh para penggunanya. (Ting, 2015).

Masyarakat 5.0

Masyarakat 5.0 ialah manusia yang mampu menyelesaikan beragam macam suatu tantangan dan sebuah permasalahan sosial melalui memanfaatkan beraneka ragam sebuah inovasi yang hadir di era revolusi industri 4.0 dan berpusat dengan teknologi. Masyarakat 5.0 lebih menekankan dan berfokus pada pengembangan tingkat hidup yang maju dan menemukan inovasi-inovasi yang baru untuk dibandingkan pada era industri 4.0 yang berfokus dengan sebuah proses produksi yang mewujudkan upaya transformasi ke arah perbaikan dengan menginterasikan dunia online, dimana pekerjaan manusia dialihkan ke teknologi. Konsep masyarakat 5.0 melahirkan masyarakat menjadi sumber atau awal mula inovasi yang mampu menyelesaikan beragam masalah sosial dan situasi atau

keadaan menggunakan bantuan berupa integrasi ruang fisik dan virtual. (Harahap, 2019).

Masyarakat 5.0 wujud dari masyarakat informasi yang diciptakan diatas masyarakat 4.0 dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang merujuk kepada manusia yang sejahtera. Tujuan dari masyarakat 5.0 dengan menciptakan masyarakat yang berpusat pada manusia diartikan sebagai pemecahan tantangan sosial terlaksana dan masyarakat mampu menikmati kualitas atau mutu hidup yang seutuhnya sejahtera dan nyaman. Masyarakat 5.0 menyelesaikan berbagai tantangan masyarakat dengan memasukan inovasi-inovasi baru ke dalam setiap industri dan kehidupan sosial yang berkembang terjadi dengan secara pesat dan cepat. Masyarakat 5.0 bertransformasi sangat cepat dan canggih dengan adanya penemuan-penemuan teknologi yang canggih membuat manusia beradaptasi untuk mengikutinya. (Mayumi, 2018)

Manusia yang tergabung dalam Masyarakat 5.0 juga akan menemukan tubuh, pikiran, dan pengalaman hidup mereka sehari-hari berubah melalui penerapan teknologi futuristik. Jenis-jenis media baru serta kemajuan yang sedang berlangsung dalam ilmu saraf, robotika, AI, dan *Internet of Things*. *Society 5.0* merupakan sebuah konsep yang mengekspresikan evolusi masyarakat menuju era yang terintegrasi dengan teknologi canggih seperti Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan dan big data, teknologi tidak hanya melainkan digunakan untuk meluaskan produktivitas dan efisiensi, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara keseluruhan. Masyarakat diharapkan dapat merasakan manfaat dari kemajuan teknologi yang memungkinkan solusi inovatif untuk menyelesaikan masalah kompleks dalam berbagai bidang, mulai dari kesehatan, pendidikan, transportasi, hingga lingkungan. (Gladden, 2015).

Informasi

Menurut Boisot (dalam Turwulandari, 2018) mendefinisikan informasi ialah ekstraksi melalui data yang di konversi dengan hal-hal yang relevan dan memiliki kapabilitas untuk dinikmati dengan pemakai dan suatu tatanan konsep yang luas dalam kuantitas muatan yang cukup besar, melingkupi banyaknya hal pada ruang lingkungannya dan terekam dalam sejumlah media. Informasi merupakan kumpulan data yang telah dipilih atau diproses, diolah dan dimodifikasi yang nantinya data tersebut dapat mempunyai makna dan arti untuk penggunaannya. Informasi dapat berupa ide, fakta dan pesan yang diberikan melalui beragam macam saluran komunikasi dan media. Pentingnya informasi terletak pada kemampuannya untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan pandangan baru terhadap suatu topik atau situasi. Dalam era digital saat ini, informasi kini dengan mudahnya untuk diakses melalui media sosial, internet dan beragam macam platform online lainnya, selain itu informasi juga mampu disajikan berupa gambar dan video animasi serta bentuk yang lainnya agar dapat dipahami oleh publik.

Informasi adalah hasil dari suatu proses data yang relevan dan memiliki manfaat bagi penggunaannya. Informasi juga dapat dipahami sebagai alat untuk memperbaharui pengetahuan, memperkuat opini, dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Informasi memiliki karakteristik seperti relevansi, akurasi, keterpaduan, dan keterkinian yang penting untuk memastikan nilai dan kegunaannya bagi penerima informasi. Dengan pemahaman yang baik tentang

informasi, individu atau masyarakat dapat memanfaatkannya secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Informasi mempunyai suatu peranan penting dalam memberikan sebuah data yaitu teraktual dan terpercaya, informasi dapat dikatakan aktual yaitu informasi yang berdasar pada data yang benar keberadaannya dan terperinci dari suatu pemberitaan. (Maydianto, 2021).

Teori New Media

Teori media baru merupakan teori yang dikembangkan Pierre Levy. Teori ini menguraikan tentang perkembangan media. Terdapat dua pandangan pada teori media baru, yaitu pandangan interaksi sosial dan integrasi sosial, yang membedakan media berdasarkan kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Media Baru dapat disimpulkan adalah media interaktif yang menggunakan perangkat dasar computer, selain itu Teori New Media juga menyoroti peran penting media sosial dalam membentuk opini publik, memperluas jaringan sosial, dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam berbagai isu. Dengan menggunakan tools analisis sentimen dan jaringan sosial, peneliti dapat mengidentifikasi pola komunikasi dan interaksi dalam media sosial serta memahami bagaimana informasi dan opini tersebar dan dipengaruhi oleh platform digital. (Cindie, 2020).

Teori New Media merupakan pendekatan yang mempelajari dampak teknologi digital terhadap media tradisional dan interaksi antara manusia dengan media baru. Teori ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perubahan dalam produksi dan distribusi konten hingga perubahan dalam pola konsumsi informasi oleh masyarakat. Dengan menggunakan tools analisis seperti survei, studi kasus, dan analisis konten, para peneliti dapat memahami bagaimana media baru memengaruhi cara kita berkomunikasi, berinteraksi, dan mengakses informasi. Terdapat dua sebuah pandangan yang diciptakan oleh Pierre Levy (dalam Mamis, 2023) terkait new media, yaitu:

1. Pandangan interaksi sosial, yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Pierre Levy memandang *World Wide Web* (WWW) selaku suatu lingkungan informasi secara dinamis, fleksibel dan terbuka yang mampu mengarahkan manusia berorientasi pengetahuan yang terkini dan baru serta juga ikut serta pada dunia demokratis mengenai pemberian kuasa yang lebih interaktif dan pembagian mutual berdasarkan dalam masyarakat.
2. Pandangan integrasi sosial, yang merupakan gambaran media bukan dalam bentuk informasi, interaksi, atau penyebarannya, tetapi dalam bentuk ritual, atau bagaimana manusia menggunakan media sebagai cara menciptakan masyarakat. Selain menjadi instrumen teknologi informasi dan komunikasi, atau cara untuk mencapai ketertarikan diri, Media juga menyatukan manusia dalam beberapa bentuk masyarakat dan memberi kita rasa saling memiliki.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menentukan Langkah-langkah dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan Penentuan masalah. Dari uraian penjelasan diatas tujuan dari penelitian kualitatif selaras dan sejalur dengan rumusan masalah serta identifikasi masalah atau pertanyaan penelitian. Hal tersebut dilantarkan karena

tujuan berdasarkan uraian diatas ini akan menjawab pertanyaan yang sebelumnya yang telah dikemukakan oleh rumusan masalah serta mampu mengidentifikasi pertanyaan atau masalah penelitian dan juga menentukan bagaimana mengolah hasil uraian tersebut yaitu dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil data akan disajikan secara deskriptif yang menguraikan data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta objek tertentu dan sifat-sifat. Dengan kata lain penelitian ini ialah penelitian yang sifatnya deskriptif bahwa datanya hanya berupa gambar, kata-kata dan bukan angka-angka dan menggunakan Teori New Media sebagai pisau bedah untuk menelitinya lebih struktural dan mendalam.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan diatas Peran Media Sosial Instagram sebagai Media Informasi dalam Masyarakat 5.0 menunjukkan bahwa Instagram tidak hanya berkedudukan selaku platform untuk berbagi visual konten, tetapi juga sebagai sumber informasi yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat 5.0. peran penting platform ini dalam membentuk opini publik, memperluas jaringan sosial, dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam berbagai isu. Dengan tools analisis data pengguna dan tren konsumsi media, peneliti dapat memahami bagaimana informasi disebarkan, diterima, dan dipengaruhi oleh pengguna Instagram. Hal ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana media sosial memengaruhi pola komunikasi dan interaksi dalam masyarakat 5.0, serta implikasinya terhadap budaya informasi dan partisipasi publik.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Peran Media Sosial Instagram sebagai Media Informasi dalam Masyarakat 5.0, memiliki peran yang signifikan dalam menyebarkan informasi, membentuk opini publik, dan memfasilitasi interaksi sosial dalam era digital. Dengan menggunakan tools analisis seperti *sentiment analysis*, *social network analysis*, dan data pengguna, berdasarkan uraian diatas dapat mengidentifikasi pola komunikasi, partisipasi pengguna, dan dampak informasi yang disebarkan melalui platform isntagram. Hal ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana media sosial memengaruhi dinamika komunikasi dan interaksi dalam masyarakat 5.0, Dengan terus mengembangkan *tools* analisis yang relevan dan memperhatikan tren konsumsi media, organisasi dan individu dapat memanfaatkan potensi Instagram sebagai platform komunikasi yang efektif dan berdampak positif dalam masyarakat 5.0. Atas demikian, uraian pada penjelasan diatas ini memberikan kontribusi penting dalam memahami peran media sosial dalam transformasi informasi dan komunikasi di era digital yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, (2021), Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Pada Mahasiswa. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi/article/view/11080/6064>
- Bauman, Zygmunt. 1987. *Legislators and Interpreters: On Modernity, Post-Modernity and Intellectuals*. Cambridge: Polity Press.

- Bijker, W., & Pinch, T. (1984). The Social Construction of Facts and Artefacts: or How the Sociology of Science and the Sociology of Technology might Benefit Each Other. *Social Studies of Science*, 399-441.
- Borovik, (2017). ON THE WAY FROM INDUSTRY 4.0 TO INDUSTRY 5.0: FROM DIGITAL MANUFACTURING TO DIGITAL SOCIETY. *INTERNATIONAL SCIENTIFIC JOURNAL "INDUSTRY 4.0"*
- Castells, M. (1996). The Net and the Self: Working notes for a critical theory of the informational society. *Critique of Anthropology*, 9-38.
- Castells, M. (2005). The Network Society: From Knowledge to Policy. In M. Castells, & G. Cardoso, *The Network Society: From Knowledge to Policy* (pp. 3-21). Washington, DC: Johns Hopkins Center for Transatlantic Relations.
- Castells, M., Fernandez-Ardevol, M., Qu, J. L., & Sey, A. (2007). Mobile Communication and Society: A Global Perspective. *International Journal of Communication* 1, 149-155.
- Cindie, (2020). PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM PADA AKUN @YHOOPHII_OFFICIAL SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DENGAN PELANGGAN.
<https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalinovasi/article/view/2204>
- Evans, Christopher (1979). *The Mighty Micro: The Impact of the Computer Revolution*. London, UK: Gollancz.
- Freeman, Christopher (1987). *Technology Policy and Economic Performance*. London (UK) and New York (USA): Pinter Publishers.
- Friedman, T.L. 2005. *The world is flat. The globalised world in the twenty-first century*. London: Penguin. (Updated and expanded edition).
- Garwita, (2022). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Jasa Fotografi. <http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/6085/0>
- Gladden, (2019). Who Will Be the Members of Society 5.0? Towards an Anthropology of Technologically Posthumanized Future Societies. <https://doi.org/10.3390/socsci8050148>
- Haikal, (2022). Strategi Komunikasi Pemasaran Angkringan Khulo Melalui Media Sosial Instagram. <https://journal.y3a.org/index.php/mukasi/article/view/802>
- Harahap, (2019). PENGARUH FAKTOR KEPERIBADIAN TERHADAP SOCIALLOAFINGPADA MAHASISWA. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/view/6190/3102>
- Igbaria, M., & Guimaraes, T. (1999). Exploring differences in employee turnover intentions and its determinants among telecommuters and non-telecommuters. *Journal of Management Information Systems*, 16(1), 147-164.
- Innis, H. (1951). *The Bias of Communication*. Toronto: University of Toronto Press.
- Isazadeh, A. (2004). Information society: concepts and definitions. *WSEAS Transactions on Systems*. 6 .
- Isazadeh, A. (2006). *Prospectives information*

- Kaplan, (2015). *Social Media, the Digital Revolution, and the Business of Media*.
<https://doi.org/10.1080/14241277.2015.1120014>
- Leydesdorff, L. (2001). *A Sociological Theory of Communication: The Self-Organization of the Knowledge-Based Society*. USA: Universal Publishers.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). *Encyclopedia Of Communication Theory*. Thousand Oaks: Sage.
- Lyotard, J.-F. (1984). *The Postmodern Condition: A Report on Knowledge*. Minneapolis: University of Minnesota Press.
- Marx, L. (1997). Technology: The Emergence of a Hazardous Concept. *Social Research* 64, 965- 988.
- Maharsi, Sri. 2000. Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 2, No. 2, Nopember 2000: 127 – 137.
- Webster, Frank (2002). *Theories of the Information Society*. Second Edition. London and New York: Routledge.
- Mamis, (2023). Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Baru Dalam Komponen Pembelajaran.
<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/2049>
- May, Christopher (2002). *The Information Society: A Skeptical View*. Cambridge, U.K.: Polity Press.
- Maydianto, (2021). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI POINT OF SALE DENGAN FRAMEWORK CODEIGNITER PADA CV POWERSHOP.
<https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/comasiejournal/article/view/3173>
- Mayumi, (2018). *Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society*.
- McLuhan, M. (1964). *Understanding media: The extensions of man*. New York: McGraw-Hill.
- McMullan, J. (2017). A new understanding of 'new media': Online platforms as digital mediums. *Convergence: The International Journal of Research into New Media Technologies*, 1-15.
- Melnikov, A. V., & Semenyuk, E. P. (2014). The information revolution and the modern printing
- Nabil, (2021). PENGGUNAAN FITUR INSTAGRAM STORIES SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PEMASARAN ONLINE (STUDI PADA AKUN INSTAGRAM @GRIIZELLE.ID). *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2021.
- Sariani (2019). Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Bhr LawOffice.
<https://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen/article/view/2313>
- Ting, (2015). Beliefs about the Use of Instagram: An Exploratory Study. *International Journal of Business and Innovation*. Vol. 2, Issue 2, 2015
- Turwulandari, (2018). Pemanfaatan Media Sosial (Twitter) sebagai Sarana Informasi bagi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya. <https://doi.org/10.20473/jpua.v8i2.2018.55-59>
- Voorveld (2019). *Brand Communication in Social Media: A Research Agenda*.
<https://doi.org/10.1080/00913367.2019.1588808>

Wynne, Brian. 1989. Sheepfarming after Chernobyl: A Case Study in Communicating Scientific Information. *Environment: Science and Policy for Sustainable Development* 31(March 2015): 10–39.

Wynne, Brian. 1996. May the Sheep Safely Graze? A Reflexive View of the Expert–lay Knowledge Divide. In *Risk, Environment and Modernity: Towards a New Ecology*, eds. S. Lash, B. Szerszynski, and B. Wynne, 44–83. London: Sage.

Yearley, Steven. 2000. *Making Systematic SeN*.